

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan prosedur *fraud risk assessment* dan penilaian terhadap pengendalian internal PT BPR LPM pada siklus pemberian kredit dan penerimaan pendapatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan *fraud risk assessment* dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara dengan pertimbangan menggunakan *fraud triangle*. Ditemukan bahwa risiko *fraudulent of financial statement* memiliki kemungkinan untuk muncul berdasarkan faktor dari tekanan. Tekanan yang dirasa lebih banyak disebabkan oleh pihak eksternal karena perusahaan merasa memiliki beban untuk memuaskan ekspektasi dari pihak eksternal seperti investor. Tekanan tidak hanya dirasakan oleh dewan direksi yang berusaha untuk memuaskan ekspektasi dari pihak eksternal, namun dirasakan juga oleh karyawan karena dewan direksi selalu meminta karyawan untuk bekerja mencapai target sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan. Sedangkan risiko terjadinya *fraudulent of financial statement* dari faktor kesempatan dan rasionalisasi dirasa kemungkinan terjadinya sangat kecil. Untuk risiko *misappropriation of asset* berdasarkan hasil ketiga hasil kuesioner, kemungkinan terjadinya dirasa lebih banyak dikarenakan oleh faktor kesempatan. Sedangkan berdasarkan faktor tekanan dan rasionalisasi dirasa tidak terdapat kemungkinan untuk terjadi. Walaupun begitu faktor kesempatan muncul hanya karena perusahaan memiliki aset yang berukuran kecil, mudah dicuri dan mudah dikonversi. Sehingga kecurangan pada *misappropriation of assets* karena adanya kesempatanpun dirasa kecil.
2. Berdasarkan hasil *fraud risk assessment* ditemukan beberapa risiko kecurangan yang mungkin diterima oleh perusahaan. Risiko kecurangan tersebut adalah:

- a. Adanya kemungkinan karyawan melakukan transaksi dengan nasabah fiktif agar target yang ditetapkan oleh dewan direksi dapat tercapai. Risiko tersebut berasal dari adanya tekanan dari manajemen kepada karyawannya. Namun, risiko yang tersebut bukanlah risiko kecurangan yang signifikan.
- b. Selain itu adanya tekanan bagi perusahaan untuk memenuhi ekspektasi dari pihak eksternal memunculkan risiko kecurangan dengan cara melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangan publikasinya. Risiko ini juga tidak termasuk kedalam risiko kecurangan yang signifikan.
- c. Selanjutnya, adanya kesempatan melakukan pencurian terhadap aset perusahaan merupakan salah satu risiko yang dapat dirasakan oleh perusahaan disebabkan perusahaan memiliki aset tetap yang mudah dikonversi serta berukuran kecil. Namun, dampak yang dihasilkan dari risiko ini tidak terlalu besar dan kemungkinan terjadinya kecil, sehingga risiko ini tidak dapat dikatakan sebagai risiko yang signifikan.
- d. Risiko terakhir yang ditemukan adalah adanya risiko karyawan melakukan pemalsuan dokumen dan pencurian terhadap aset yang disebabkan karena perusahaan tidak melakukan rotasi dan tidak menerapkan *mandatory vacation* kepada karyawannya. Rotasi hanya dilakukan diantara staf dengan staf saja. Untuk *supervisor* dan lini menengah tidak pernah dilakukan rotasi walaupun sudah bekerja pada posisi yang sama, selama bertahun-tahun. Sedangkan untuk *mandatory vacation* belum pernah dilakukan oleh perusahaan dikarenakan adanya keterbatasan pegawai. Perusahaan hanya memberikan waktu cuti kepada karyawan, namun tidak mengharuskan karyawan tersebut untuk mengambil waktu cuti agar karyawan lain dapat memeriksa pekerjaan karyawan lainnya. Adanya kelemahan ini dapat menimbulkan risiko berupa pencurian aset dan pemalsuan dokumen yang dilakukan oleh karyawan. Hal ini timbul karena kurangnya pengawasan manajemen kepada karyawan yang sudah lama bekerja pada posisi yang sama. Sehingga yang bersangkutan dapat menemukan celah dan cara untuk melakukan

kecurangan tanpa diketahui. Dampak dari risiko tersebut akan besar, karena selain berdampak kepada reputasi dari perusahaan juga akan berdampak kepada lingkungan pengendalian yang selama ini sudah dibangun oleh perusahaan. Sedangkan kemungkinan terjadinya risiko ini adalah sedang, dikarenakan adanya kesulitan bagi perusahaan berupa terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki sehingga rotasi dan *mandatory vacation* tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, risiko kecurangan ini dapat dikatakan menjadi satu risiko yang signifikan.

3. Perusahaan sudah berusaha untuk mendesain pengendalian internal secara efektif dan menerapkan seluruh pengendalian internal tersebut dengan teratur sesuai dengan standar tertulis yang sudah dibuat perusahaan. Sejauh pengamatan peneliti, pengendalian internal perusahaan sudah dilakukan dengan baik sehingga mitigasi dapat dilakukan pada kemungkinan terjadinya risiko. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan alat bantu *control design matrix*, beberapa komponen pengendalian yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan dapat memitigasi adanya *fraud risk* yang dirasakan. Sehingga alat pengendalian yang sudah dilakukan oleh perusahaan memberikan dampak yang baik dalam mencegah terjadinya risiko kecurangan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya kemungkinan terjadinya *fraud*, peneliti memberikan beberapa saran kepada PT BPR LPM untuk dapat meminimalisir terjadinya *fraud* yang teridentifikasi, sehingga aktivitas pencapaian tujuan perusahaan tidak terganggu, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rotasi tidak hanya dilakukan kepada staf saja melainkan dilakukan juga terhadap karyawan yang berada pada tingkat *supervisor* dan manajer lini menengah. Adanya rotasi pekerjaan tersebut dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki karyawan, sehingga karyawan dapat lebih memahami seluruh kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, rotasi dapat

membantu perusahaan untuk menemukan kesalahan yang dilakukan karyawan sebelumnya, sehingga dapat mencegah terjadinya risiko *fraud*.

2. Perusahaan sebaiknya melaksanakan *mandatory vacation* untuk karyawannya, sehingga perusahaan dapat menilai kinerja dan menjadi suatu alat pengendalian di dalam perusahaan. Selain itu alat pengendalian ini merupakan salah satu pengendalian yang dinilai oleh OJK dalam menilai *good corporate governance*. Sehingga, alangkah lebih baik apabila *mandatory vacation* diterapkan agar kepatuhan perusahaan terhadap aturan selalu terjaga dan penilaian tingkat kesehatan banknya akan selalu berada di posisi sehat.
3. Rencana untuk melakukan re-strukturisasi pada struktur organisasi perusahaan akan lebih baik untuk segera dilakukan, sebelum rencana perusahaan menambah cabang untuk mengembangkan pangsa pasar dilakukan. Sehingga deskripsi pekerjaan dapat diperbaharui dan dikomunikasikan kepada seluruh karyawan sehingga pendelegasian tanggung jawab dapat dipahami oleh seluruh lapisan manajemen dalam perusahaan. Selain itu juga agar pekerjaan kepala divisi operasional tidak tumpang tindih dan menumpuk hanya pada satu orang saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albercht, W.S., Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht. (2014). *Fraud Examination*. Canada: Thomson South-Western.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach*. New Jersey: Pearson.
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions (COSO). (2011). *Internal Control – Integrated Framework*.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2010a). *Guide to Using International Standard on Auditing in the Audits of Small-and-Medium-Sized Entities: Volume 1*.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2010b). *Guide to Using International Standard on Auditing in the Audits of Small-and-Medium-Sized Entities: Volume 2*.
- Kasmir. (2016). *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1994). *Bank Auditing : Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat.
- Pikiran Rakyat (2016, 21 November). "Hari Ini UMK Jabar 2017 Ditetapkan."  
<http://www.pikiran-rakyat.com/>
- Romney, Marshall B. & Paul J. Steinbart. (2012). *Accounting Information Systems*. Twelfth Edition. British. Pearson.

Sekaran, Uma & Roger Bougie. (2013). *Research Methods for Business a Skill Building Approach Sixth Edition*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.

Tempo (2016, 14 November). "Minim Pengawasan, OJK: Fraud Paling Banyak Terjadi di BPR." <http://www.bisnis.tempo.co/>

Tuanakotta, Theodorus M. (2012). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan